

website. :

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JIIM>

DOI : -

Licences :



<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Article info : *Received*: Des 2022 ; *Revised* : Jan. 2023 ; *Accepted*: Maret 2023

## Penilaian Kinerja dan Kesehatan Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia Periode 2019 - 2022 dengan Menggunakan Analisa Rasio Keuangan

Wawan Helmawan<sup>1</sup>; Gilang Adibrata<sup>2</sup>; Nurhaedah<sup>3</sup>; Elswati Sirait<sup>4</sup>; Nardi Sunardi<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup> Universitas Pamulang, *e-mail*: [wawanhelmawan@gmail.com](mailto:wawanhelmawan@gmail.com); [gilang.adibrata@gmail.com](mailto:gilang.adibrata@gmail.com); [nurhaedah2301@gmail.com](mailto:nurhaedah2301@gmail.com); [elsawatisirait@gmail.com](mailto:elsawatisirait@gmail.com); [dosen01030@unpam.ac.id](mailto:dosen01030@unpam.ac.id)

**Abstrak.** Telah dilakukan penelitian mengenai penilaian kinerja perusahaan khususnya telekomunikasi di Indonesia melalui penggunaan analisa rasio keuangan. Penilaian dilakukan pada laporan keuangan setiap perusahaan telekomunikasi selama periode tahun 2019-2022. Metode sampling yang dipergunakan ialah *Purposive Sampling*. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif melalui analisis laporan keuangan mempergunakan data sekunder serta metode analisis data berupa rasio keuangan, meliputi rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas. Hasil penelitian menunjukkan dari 3 perusahaan yang dianalisis, hanya 1 perusahaan yang memiliki kinerja baik, sedangkan 2 perusahaan lainnya berkinerja kurang baik.

**Kata kunci:** Kinerja Perusahaan; Telekomunikasi; Rasio Likuiditas; Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas

**Abstract.** Research has been conducted on the performance assessment of companies, especially telecommunications in Indonesia using financial ratio analysis. The assessment was carried out on the financial statements of each telecommunications company during the 2019-2022 period. The sampling technique used is *Purposive Sampling*. The research method used is qualitative descriptive research by analyzing financial statements using secondary data and data analysis techniques in the form of financial ratios, including liquidity ratio, profitability ratio and solvency ratio. The results showed that of the 3 companies analyzed, only 1 company had a good performance, while the other 2 companies underperformed.

**Keywords:** Company Performance; Telecommunications; Liquidity Ratios; Profitability Ratios; Solvency Ratios



## A. PENDAHULUAN

Teknologi komunikasi saat ini menunjukkan perkembangan yang sangat pesat karena telekomunikasi memiliki peranan penting dan menjadi bagian dari kebutuhan manusia. Telekomunikasi berperan penting dalam pertukaran informasi walau dengan jarak yang sangat jauh. Perkembangan teknologi informasi mengubah beberapa aspek dalam kehidupan dengan memunculkan fenomena *e-life*. Dimana teknologi komunikasi ini berkembang cepat dalam peranan dalam masyarakat yang dilakukan dengan basis elektronik, seperti *e-commerce*, *e-money* dll. Perkembangan teknologi komunikasi tidak hanya berpengaruh terhadap kelompok individu, melainkan juga menjadi peluang besar bagi perkembangan bisnis industri telekomunikasi itu sendiri. Peningkatan jumlah pengguna teknologi komunikasi di Indonesia didominasi oleh penggunaan layanan internet yang terus mengalami peningkatan disetiap tahunnya.

Menurut data dari BPS hasil Survei Suesenas 2021, sebanyak 62,10% masyarakat Indonesia sudah terkoneksi dengan internet pada tahun 2021. Angka tersebut memperlihatkan iklim keterbukaan informasi serta masyarakat yang menerima perkembangan teknologi serta berubah arah dan menyongsong masyarakat informasi. Banyaknya masyarakat yang mengakses internet tidak bisa dilepaskan dari telepon seluler yang terus berkembang dengan pesat. Pada 2021 sebanyak 90,54% rumah tangga di Indonesia sudah mempunyai paling tidak satu nomor telepon seluler. Jumlah tersebut mengalami peningkatan apabila dibanding dengan keadaan tahun 2018 yang hanya 88,46%. Perkembangan kebutuhan masyarakat yang pesat terhadap teknologi komunikasi ini menjadi peluang dan tantangan bagi industri penyedia jasa layanan komunikasi untuk mengembangkan produknya.

Dilihat dari sudut bisnis layanan, perkembangan telekomunikasi ini menjadi peluang yang sangat baik terutama pada bidang layanan data. Jika dilihat dari perkembangan telekomunikasi yang terus berkembang mengikuti teknologi baru yang ada, maka akan muncul tantangan bagi industri penyedia layanan komunikasi untuk meningkatkan kualitas layanan dan produk yang dihasilkan sehingga mampu memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh masyarakat. Selain itu, persaingan antar kompetitor penyedia jasa layanan komunikasi dan juga aturan yang dibuat oleh pemerintah berakibat pada keharusan perusahaan dalam mengoptimalkan nilai ekonomisnya dengan menggunakan dana yang ada. Apabila pilihan produk di pasar semakin beraneka ragam maka konsumen serta investor memiliki daya tawar lebih tinggi dalam menentukan produk maupun melakukan investasi berdasarkan dengan apa yang mereka butuhkan. Persaingan tersebut mengharuskan perusahaan menemukan metode supaya bisa menjadi pemenang dalam persaingan tersebut.

Dalam menghadapi persaingan dan peningkatan kualitas dalam suatu industri perlu adanya penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perbedaan yang ada pada kinerja perusahaan akan memperlihatkan kemampuannya untuk melakukan pengelolaan terhadap keuangan. Yang berkaitan dengan pemberian nilai kinerja

keuangan perusahaan telekomunikasi, derajat kesehatan perusahaan untuk stakeholder juga memiliki kepentingan supaya memahami keadaan yang sesungguhnya pada sebuah perusahaan, supaya modal yang diberikan lebih aman serta memperoleh pengembalian yang mampu memberikan keuntungan dari apa yang sudah diinvestasikan. Untuk manajemen, penilaian tersebut berpengaruh pada proses menyusun rencana usaha yang hendak dilakukan dimasa depan untuk keberlangsungan perusahaan.

Sebuah perusahaan dapat dinilai kinerjanya berdasarkan laporan keuangannya tersebut yang dianalisa melalui penggunaan analisis rasio keuangan. Riset ini mempunyai sesuatu yang memberdakan dengan riset sebelumnya yaitu, variabel yang dipilih serta dipergunakan, objek dan periode penelitiannya. Analisis rasio yang dipergunakan disini terdiri atas analisis rasio likuiditas, rasio profitabilitas serta rasio solvabilitas. Analisis rasio yang dipergunakan mencakup berbagai rasio dalam memahami beberapa jauh kinerja keuangan suatu perusahaan mulai berkembang.

Analisis rasio yang dipergunakan pada rasio likuiditas adalah rasio lancar (*Current Ratio*) yang dihitung melalui pembagian aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio profitabilitas yang dipergunakan untuk analisis ialah *Return On Equity (ROE)* yang melakukan pengukuran terhadap kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba berdasarkan modal tertentu. Sedangkan analisis rasio yang dipergunakan pada rasio solvabilitas adalah total *debt to equity ratio (DER)* yaitu perbandingan keseluruhan utang serta modal sendiri. Setelah laporan keuangan dianalisa dengan berbagai rasio tersebut, hasil kinerja suatu perusahaan akan diketahui.

## B. KAJIAN LITERATUR

### 1. Pengertian Laporan Keuangan

S. Harahap (2015), mengemukakan bahwa laporan keuangan memperlihatkan keadaan keuangan serta perolehan usaha dari sebuah perusahaan pada periode tertentu. Menurut Kasmir dalam (Winarno, 2017), mendefinisikannya sebagai laporan yang menunjukkan keadaan keuangan perusahaan dalam sebuah periode. Sedangkan Soemarso dalam (Suteja, 2018), mendefinisikannya sebagai sebuah laporan yang memperlihatkan kedudukan keuangan dari perolehan sebuah proses akuntansi pada sebuah periode yang menjadi alat komunikasi untuk setiap pihak yang memiliki kepentingan.

Dari penjelasan tersebut, maka laporan keuangan disimpulkan sebagai laporan dari kegiatan operasi perusahaan serta perolehan yang diraih pada sebuah periode berupa informasi keuangan yang bermanfaat untuk entitas internal maupun eksternal perusahaan.

### 2. Tujuan Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan dilaksanakan agar meraih beberapa maksud serta manfaat. Menurut Kasmir (2019: 68) maksud serta manfaat umumnya ialah: supaya memahami kedudukan keuangan perusahaan pada sebuah periode, baik harta, modal, kewajiban ataupun hasil usaha yang sudah diraih pada periode tertentu.

- a. Supaya memahami setiap kelemahan yang merupakan kekurangan perusahaan.
- b. Supaya memahami setiap kekuatan yang ada pada perusahaan.

- c. Supaya memahami tahapan perbaikan apa yang diperlukan di kemudian hari yang berhubungan dengan kedudukan keuangan perusahaan saat ini.
- d. Supaya menilai kinerja manajemen berikutnya apakah diperlukan pembaruan maupun tidak sebab telah dinyatakan sukses atau gagal.
- e. Bisa juga dipergunakan untuk membandingkan perusahaan dengan jenis yang sama terkait hasil yang diraih.

Dari Pengertian tersebut bisa disimpulkan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk menginformasikan pada pihak yang memerlukan supaya dapat memberi penilaian terhadap keadaan perusahaan serta memiliki manfaat untuk perusahaan dalam pengambilan keputusan bisnis perusahaan.

### 3. Pengertian Analisa Laporan Keuangan

Prastowo (2015: 50), mengemukakan analisa laporan keuangan sebagai sebuah rangkaian yang memiliki beragam hal yang harus dipertimbangkan agar mempermudah evaluasi kedudukan keuangan serta perolehan operasi perusahaan saat ini dan di masa lampau yang bertujuan agar menentukan estimasi serta berbagai kemungkinan terkait keadaan keuangan serta kinerja perusahaan di masa depan. Sedangkan menurut Herry (2015:132), analisis laporan keuangan ialah sebuah rangkaian agar melakukan pembedahan pada laporan keuangan ke dalam unsur-unsur serta melakukan pengkajian dari setiap unsur tersebut agar mendapatkan definisi serta pemahaman yang tepat dari laporan keuangan tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka analisis laporan keuangan bisa disimpulkan sebagai rangkaian agar mengkaji data keuangan supaya bisa memahami kedudukan keuangan, perolehan koperasi serta perkembangan perusahaan melalui pengkajian keterkaitan data keuangan pada sebuah laporan keuangan, maka dari itu analisis laporan keuangan bisa menjadi landasan untuk mengambil keputusan bagi pihak yang memiliki kepentingan.

### 4. Pengertian Analisa Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2019: 104), analisa rasio keuangan merupakan hal yang dilaksanakan agar membandingkan angka yang ada pada laporan keuangan melalui pembagian 1 angka dengan angka lain. Aktivitas tersebut bisa dilaksanakan antara satu komponen dengan komponen dalam sebuah laporan keuangan maupun antarkomponen yang ada di laporan keuangan. Berikutnya angka yang dibandingkan dapat berupa angkaangka pada satu periode ataupun beberapa periode

Menurut (Munawir, 2010), mengartikan analisa rasio keuangan sebagai rasio yang memperlihatkan sebuah keterkaitan maupun perbandingan antara jumlah yang satu dengan jumlah lainnya serta melalui pemakaian alat analisa, berbentuk rasio ini bisa memberi penjelasan atau menggambarkan pada pihak yang melakukan analisa terkait baik atau buruk kondisi maupun kedudukan keuangan sebuah perusahaan, khususnya jika rasio tersebut dibandingkan menggunakan angka rasio perbandingan yang dijadikan standar. Sementara menurut (J. C. Van Horne dalam Kasmir), analisa rasio keuangan ialah indeks yang menjadi penghubung antara dua angka akuntansi serta didapatkan melalui pembagian 1 angka dengan angka lain. Rasio keuangan dipergunakan dalam melakukan evaluasi keadaan keuangan serta kinerja perusahaan.

### 5. Rasio Likuiditas

Kasmir (2019: 130) mendefinisikannya sebagai rasio yang dipergunakan dalam melakukan pengukuran terhadap seberapa liquidnya sebuah perusahaan.

Dilaksanakan dengan membandingkan komponen yang terdapat pada neraca yakni total aset lancar dengan total passiva lancar, pada penelitian ini rasio yang digunakan adalah rasio lancar, menurut Kasmir (2019: 134) ialah rasio yang digunakan dalam mengetahui ukuran kesanggupan perusahaan untuk melakukan pembayaran kewajibannya dalam jangka pendek maupun utang yang hampir jatuh tempo ketika diminta secara menyeluruh. Rumus yang dipergunakan ialah:

$$\text{Rasio Lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{Aset lancar (Current Assets)}}{\text{Hutang lancar (Current Liabilities)}}$$

## 6. Rasio Profitabilitas

Kasmir (2019: 198) mendefinisikannya sebagai rasio yang dipergunakan dalam memberi penilaian terhadap kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba, pada penelitian ini rasio yang dipergunakan ialah ROE, menurut Kasmir (2019: 206) perolehan ROE maupun rentabilitas modal sendiri ialah rasio yang dipergunakan dalam melakukan pengukuran terhadap keuntungan bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rumus yang dipergunakan ialah:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal}}$$

## 7. Rasio Solvabilitas

Kasmir (2019: 53) mendefinisikannya sebagai rasio yang dimanfaatkan untuk mengetahui ukuran sejauh mana perusahaan diberi pembiayaan menggunakan utang. Perihal tersebut memperlihatkan besarnya utang yang dimiliki perusahaan dibanding dengan aset yang dimiliki. Pada pengertian umum dikatakan bahwa rasio solvabilitas dipergunakan dalam melakukan pengukuran terhadap kesanggupan perusahaan untuk menyelesaikan keseluruhan dari kewajibannya, baik 15 jangka pendek ataupun jangka panjang jika perusahaan di likuidasi, pada penelitian ini hasil yang dipergunakan ialah DER, menurut Kasmir (2019: 159) ialah rasio yang dipergunakan dalam memberi penilaian terhadap utang dengan ekuitas. Rasio ini diperoleh melalui perbandingan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rumus yang dipergunakan ialah:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang (debt)}}{\text{Total Modal (equity)}}$$

### C. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan melalui penggunaan metode deskriptif kualitatif melalui analisis laporan keuangan PT Telkom Indonesia (persero), Tbk; PT Indosat, Tbk dan PT XL Axiata, Tbk. Metode yang dipergunakan dalam memperoleh sampel ialah *purposive sampling* yang berarti penelitian tidak dilaksanakan pada keseluruhan populasi, akan tetapi fokus pada target melalui pertimbangan kriteria khusus yang sudah disusun pada objek yang tepat berdasarkan tujuan penelitian. Penelitian dilaksanakan pada perusahaan yang terdaftar pada BEI.

Riset ini mempergunakan jenis data sekunder yang didapatkan berbentuk laporan keuangan yang diambil dari BEI. Laporan yang diambil milik PT Telekom Indonesia (persero), Tbk; PT Indosat, Tbk dan PT XL Axiata, Tbk periode tahun 2019-2022.

### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Deskripsi Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini ialah perusahaan yang melayani jasa telekomunikasi serta perusahaan yang masuk pada daftar papan utama BEI, yakni PT Telkom Indonesia (persero), Tbk; PT Indosat, Tbk dan PT XL Axiata. Pemilihan ketiga perusahaan tersebut karena merupakan perusahaan terkemuka pada bidang telekomunikasi di Indonesia. Sementara subjek pada penelitian ini ialah analisis laporan keuangan pada perusahaan tersebut.

#### 2. Analisis Uji Data

Metode analisis data yang dipergunakan ialah Melalui penggunaan rasio keuangan terdiri atas rasio likuiditas yakni rasio lancar, rasio rentabilitas yakni ROE serta rasio solvabilitas yakni rasio DER. Analisis rasio ini selanjutnya dilakukan perbandingan pada satu periode dengan periode lain dalam perusahaan tersebut yang selanjutnya bisa memperoleh perbedaan kinerja keuangan dari setiap perusahaan, selanjutnya akan mengetahui Perusahaan yang memiliki kinerja paling baik. Kriteria dari baik atau tidak sebuah rasio yang dipergunakan ialah:

- a. Rasio Lancar, rasio ini dinyatakan baik apabila melebihi satu atau 100% itu berarti aktiva lancar harus melebihi total hutang lancar (S. Harahap).
- b. ROE, rasio ini dinyatakan baik apabila semakin besar, itu berarti keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan akan lebih baik dihitung dari modal pemilik (S. Harahap).
- c. R DER, rasio ini dinyatakan baik apabila semakin kecil, itu berarti jumlah modal harus melebihi jumlah hutang (T. Prihadi).

Dari ketentuan tersebut bisa diketahui sebaik apa maupun seburuk apa kinerja sebuah perusahaan berdasarkan analisis rasio.

### 3. Analisa Rasio Keuangan

Interpretasi perolehan pada setiap rasio yang dipergunakan pada penelitian ini ialah:

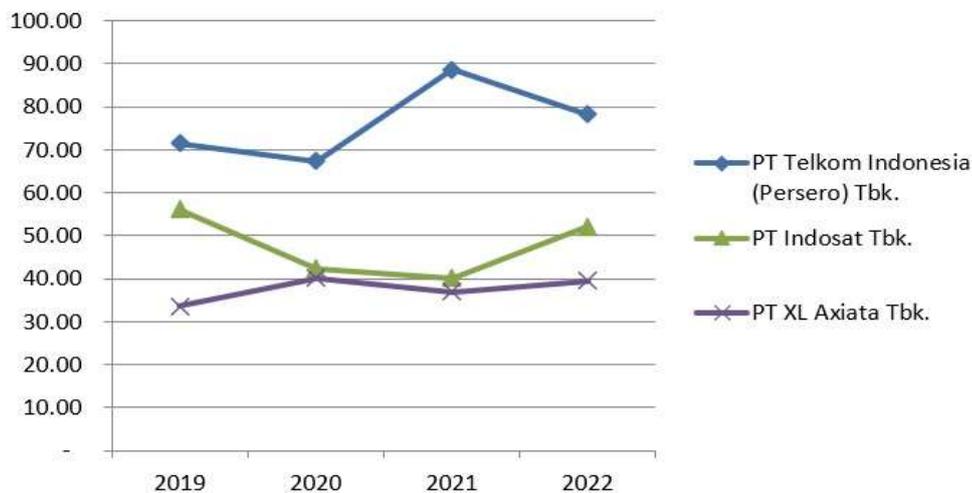
#### Rasio Likuiditas

Secara mendasar, analisis rasio likuiditas dipergunakan dalam memberi gambaran terhadap kemampuan perusahaan dalam menuntaskan kewajibannya dalam jangka pendek. Analisis ini mempergunakan rasio lancar, perolehan tersebut diperlihatkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Perbandingan *Current Ratio* Pada Perusahaan Telekomunikasi Periode Tahun 2019-2022

Perusahaan	<i>Current Ratio</i> (%)			
	2019	2020	2021	2022
PT Telkom Indonesia (Persero), Tbk.	71,48	67,30	88,64	78,22
PT Indosat, Tbk.	56,24	42,35	40,13	52,08
PT XL Axiata, Tbk.	33,56	40,15	36,91	39,50

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan, data diolah (2023)



Sumber: Hasil Penelitian (2023)

Gambar 1. Grafik Perbandingan *Current Ratio*

Berdasarkan data diatas, rasio likuiditas untuk PT Telkom Indonesia, Tbk; PT Indosat, Tbk dan PT XL Axiata, Tbk dari tahun 2019 - 2022 sedang tidak baik karena berada pada kondisi likuid dibawah 100%. Perihal tersebut dikarenakan nilai aktiva

lancar yang menjamin hutang lancar lebih sedikit. Dalam perhitungan ini PT XL Axiata, Tbk menempati kedudukan terburuk dibanding dengan perusahaan telekomunikasi lain. Perihal tersebut dikarenakan nilai kas serta investasi jangka pendek yang terus menurun sementara hutang lancar selaku pembagi nilai terus meningkat dan disebabkan oleh hutang usaha selama periode 4 tahun tersebut meningkat dan pada akhirnya pada 2019-2022 nilai *Current Ratio* menurun.

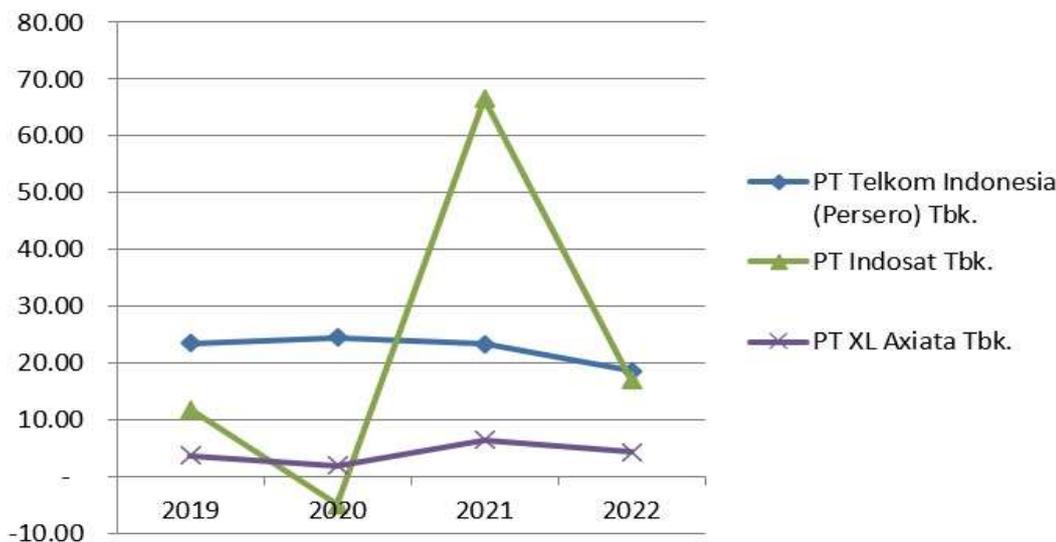
### Rasio Profitabilitas

Secara mendasar, analisis rasio profitabilitas dipergunakan dalam memberi gambaran terhadap kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan pada sebuah periode tertentu. Analisis rasio yang dipergunakan ialah ROE, perolehan perhitungan diperlihatkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Perbandingan ROE Pada Perusahaan Telekomunikasi Periode Tahun 2019-2022

Perusahaan	Return on Equity (%)			
	2019	2020	2021	2022
PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	23.53	24.45	23.35	18.54
PT Indosat Tbk	11.89	-4.88	66.59	16.99
PT XL Axiata Tbk	3.72	1.94	6.41	4.35

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan, data diolah (2023)



Sumber: Hasil Penelitian (2023)  
Gambar 2. Grafik Perbandingan ROE

Berdasarkan tabel tersebut pada rasio profitabilitas PT Telkom Indonesia (persero), Tbk pada tahun 2020 meningkat menjadi 24,45% dibanding dengan tahun 2019 ada pada posisi 23,53%. Perihal tersebut bisa berlangsung dikarenakan terjadi peningkatan ekuitas serta laba perusahaan di tahun tersebut. Tetapi keadaan tersebut tidak bertahan dikarenakan pada 2021 hingga 2022 terjadi penurunan yaitu menjadi 23.35% dan 18.54%. PT Indosat, Tbk mengalami penurunan yang sangat drastis untuk tahun 2020 menjadi -4.88% dibandingkan tahun 2019 yang berada pada posisi 11.89%. Kenaikan drastis terjadi pada tahun 2021 menjadi 66.59% dan kembali turun pada posisi 16.99% pada tahun 2022. Hal yang sama juga dialami PT XL Axiata, Tbk menurun pada tahun 2020 menjadi 1.94% dibandingkan dengan tahun 2019 yang berada pada posisi 3.72%. Sementara pada 2021 meningkat menjadi 6.41% serta menurun kembali pada 2022 menjadi 4.35%. Perihal tersebut memperlihatkan bahwa berbagai aset dari perusahaan yang kurang produktif dan perolehan yang diperoleh ialah jumlah modal lebih besar dari keuntungan bersih perusahaan.

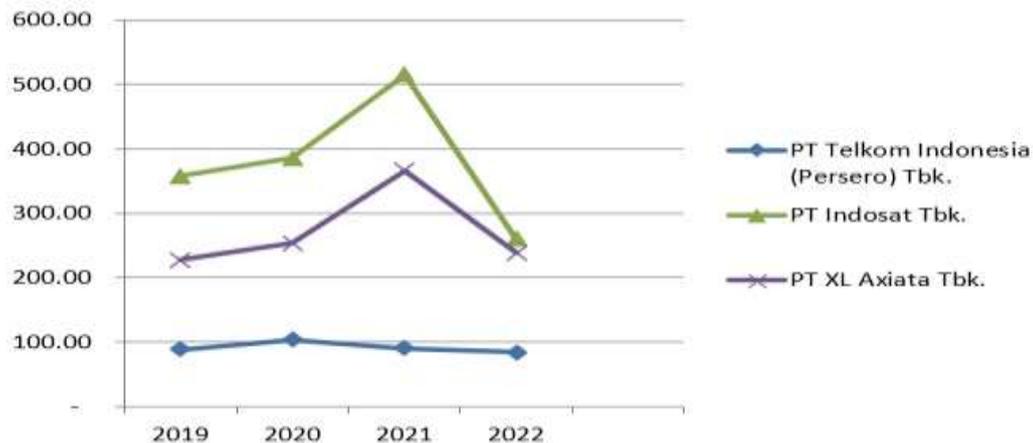
### Rasio Solvabilitas

Secara mendasar, rasio tersebut dipergunakan dalam memperlihatkan kesanggupan perusahaan dalam melaksanakan semua kewajiban. Rasio solvabilitas yang dipergunakan pada penelitian ini ialah DER. Rasio tersebut memperlihatkan Seberapa jauh modal pemilik bisa mengatasi hutang kepada pihak luar, dikarenakan rasio lebih kecil akan lebih baik. Perolehan perhitungan diperlihatkan pada tabel berikut:

Tabel 3. Perbandingan DER Pada Perusahaan Telekomunikasi Periode Tahun 2019-2022

Perusahaan	<i>Debt to Equity Ratio (%)</i>			
	2019	2020	2021	2022
PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	88.66	104.27	90.64	84.37
PT Indosat Tbk	358.25	386.15	515.34	260.21
PT XL Axiata Tbk	227.84	253.99	366.47	238.62

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan, data diolah (2023)



Sumber: Hasil Penelitian (2023)  
Gambar 3. Grafik Perbandingan DER

Pada tahun 2019, hanya PT Telkom Indonesia (Persero), Tbk yang mempunyai rasio yang cukup baik yaitu sebesar 88,66%, akan tetapi PT Indosat, Tbk dan PT XL Axiata, Tbk mempunyai rasio yang tidak baik yaitu 358.25% dan 227.84%. Namun pada tahun 2020, semuanya memiliki rasio yang tidak baik yaitu 104.27%, 386.15%, dan 253.99%. Pada tahun 2021 rasio PT Telkom Indonesia (Persero), Tbk terjadi perbaikan menjadi 90.64%, sedangkan PT Indosat, Tbk dan PT XL Axiata, Tbk terus menunjukkan hasil yang tidak baik yaitu 515.34% dan 366.47%. Pada tahun 2022, rasio PT Telkom Indonesia (Persero), Tbk terus mengalami perbaikan menjadi 84.37%, sedangkan PT Indosat, Tbk dan PT XL Axiata, Tbk terus menunjukkan hasil yang lebih baik dari tahun 2021, akan tetapi masih memiliki rasio yang tidak baik yaitu 260.21% dan 238.62%.

## E. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari perolehan analisis serta pembahasan yang telah dilakukan maka kesimpulannya ialah:

1. Dari analisis rasio likuiditas yakni current ratio pada perusahaan telekomunikasi Indonesia periode 2019-2022 menunjukkan bahwa PT Telkom Indonesia (persero), Tbk; PT Indosat, Tbk, dan PT XL Axiata berada pada kondisi yang tidak likuid. PT Telkom Indonesia (persero), Tbk mempunyai kondisi yang lebih baik dibanding PT Indosat, Tbk dan PT XL Axiata, Tbk. Pada rasio tersebut bisa dinyatakan baik apabila melebihi satu atau di atas 100%, itu berarti aktiva lancar harus lebih besar dari jumlah hutang lancar.
2. Dari analisis rasio profitabilitas yakni ROE PT Telkom Indonesia (persero), Tbk pada tahun 2020 meningkat dibanding dengan tahun 2019. Tetapi keadaan tersebut tidak berlangsung lama dikarenakan pada 2021 hingga 2022 terus menurun. PT Indosat, Tbk menurun sangat drastis untuk tahun 2020 dibandingkan tahun 2019. Akan tetapi terjadi kenaikan drastis pada 2021 serta kembali turun pada 2022. Hal yang sama juga dialami PT XL Axiata, Tbk yang menurun pada tahun 2020 dibanding tahun 2019. Sedangkan pada tahun 2021 meningkat serta menurun kembali pada tahun 2022.

2022. Rasio tersebut dinyatakan baik apabila perolehan yang diperoleh lebih besar maka semakin baik, itu berarti keuntungan bersih yang diperoleh akan lebih baik dihitung dari modal.

3. Dari analisis rasio solvabilitas yaitu *DER* pada perusahaan telekomunikasi memperlihatkan pada tahun 2019, PT Telkom Indonesia (Persero), Tbk yang memiliki rasio cukup baik, akan tetapi PT Indosat, Tbk dan PT XL Axiata, Tbk mempunyai rasio yang tidak baik. Namun pada tahun 2020, PT Telkom Indonesia (Persero), Tbk ; PT Indosat, Tbk dan PT XL Axiata, Tbk semua memiliki rasio yang tidak baik. Pada tahun 2021 rasio PT Telkom Indonesia (Persero), Tbk mengalami perbaikan, sedangkan PT Indosat, Tbk dan PT XL Axiata, Tbk terus menunjukkan perolehan yang tidak baik. Pada tahun 2022, rasio PT Telkom Indonesia (Persero), Tbk terus terjadi perbaikan sedangkan PT Indosat, Tbk dan PT XL Axiata, Tbk terus menunjukkan hasil yang lebih baik dari tahun 2021, akan tetapi masih memiliki rasio yang tidak baik. Pada rasio ini bisa dinyatakan baik apabila perolehan analisisnya lebih kecil, artinya total hutang lebih kecil daripada total modal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2021). Sosial dan Kependudukan. Indonesia. Diakses pada 8 Mei, 2023, dari laman <https://www.bps.go.id/>
- Harahap, S. S. 2015. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. *Edisi 1-10*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service.
- Husain, T., & Sunardi, N. (2020). Firm's Value Prediction Based on Profitability Ratios and Dividend Policy. *Finance & Economics Review*, 2(2), 13-26.
- Kadim, A., & Sunardi, N. (2022). Financial Management System (QRIS) based on UTAUT Model Approach in Jabodetabek. *International Journal of Artificial Intelligence Research*, 6(1).
- Kadim, A., Sunardi, N & Husain, T. (2020). The modeling firm's value based on financial ratios, intellectual capital and dividend policy. *Accounting*, 6(5), 859-870.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lesmana, R., & Sunardi, N. (2021). Futuristic Leadership Through PEKA Analysis Approach. *HUMANIS (Humanities, Management and Science Proceedings)*, 2(1).
- Lesmana, R., Sunardi, N., & Kartono. The Effect of Financing and Online Marketing on MSMEs Income Increasing at Intermoda Modern Market BSD City Tangerang Selatan. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 5(7), 25-34
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi keempat. Cetakan Kelimabelas. Yogyakarta: Liberty.
- Nardi Sunardi Et Al (2020). Determinants of Debt Policy and Company's Performance, *International Journal of Economics and Business Administration* Volume VIII Issue 4, 204-213

- Prastowo, A. 2015. Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Yogyakarta: Diva Press.
- Santoso R., Munawi H. A., dan Sukmawati D. (2019). Perkembangan Teknologi Informasi dan Telekomunikasi Terhadap Perubahan Perilaku Masyarakat. *Conference on Research and Community Services*. Hal 586-592.
- Sunardi, N. (2019). Relevansi Intellectual Capital terhadap Harga dan Retun Saham di Industri Perbankan Pemerintah di Indonesia. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 3(1).
- Sunardi, N. (2020). Penilaian Kinerja Keuangan menggunakan Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) dengan Time Series Approach pada Industri Semen di Indonesia. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 3(2).
- Sunardi, N. (2022). Liquidity and Asset Growth on Telecommunications Companies Value. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 5(3), 299-307.